

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha mencerdaskan kehidupan suatu bangsa adalah dengan melalui jalur pendidikan.

U.U. no. 2. Tahun 1989 (UUD 1945, P4, GBHN, TAP No : IIMPR/1993) hal 385, tentang Sistem Pendidikan nasional menjelaskan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dari penjelasan diatas bahwa sistem pendidikan nasional mencakup jalur pendidikan formal dan informal. Jalur pendidikan formal terdiri atas tiga jenjang utama, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi dan jalur informal meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus dan lain-lain.

Lembaga pendidikan formal merupakan sub sistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk modal utama bagi pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan formal, salah satunya yaitu peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap semua mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran seni musik.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang terorganisir secara sistematis untuk dapat membina manusia-manusia pembangunan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan pancasila. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang utama di sekolah. Oleh karena itu sekolah salah satu berusaha agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga dapat dicapai belajar siswa yang baik.

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika di tunjang dengan sarana yang memadai, baik jumlah, keadaan maupun kelengkapannya jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki.

Untuk meningkatkan hasil pendidikan pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain : penyempurnaan kurikulum, penataran, hal ini sesuai dengan yang tercantum pada TAP NO. IIMPR/1993 (UUD 1945, P4,GBHN, TAP No: II/MPR/1993) tentang Garis-garis Besar Haluan negara bahwa :

Sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, sarana keterampilan, dan pelatihan, media pengajaran, teknologi pendidikan, fasilitas pendidikan jasmani dikembangkan dan disebarluaskan secara merata untuk membantu terselenggarakannya dan meningkatnya kualitas pendidikan sesuai dengan persyaratan pendidikan serta kebutuhan pembangunan.

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa guru sebagai pendidik yang berhubungan dengan anak didik di kelas harus ikut serta memperhatikan dan bertanggung jawab atas kemajuan anak didiknya. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran, keadaan siswa dan tujuan yang harus dicapai dalam pengajaran tersebut. Hal ini akan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dan aktif belajar.

Siswa perlu belajar secara aktif karena dapat menjadikan ingatan tentang hal-hal yang dipelajarinya lebih tahan lama, pengetahuannya lebih luas dan konsep lebih tertanam di dalam diri siswa. Metode pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sehingga atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Discovery ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Metode pembelajaran *discovery* merupakan suatu metode pengajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan metode ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang

mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, algoritma dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis sangat tertarik dalam penelitian ini yang berjudul : “ Metode Pembelajaran Discovery dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Musik Kelas VII Tahun Pelajaran 2011/2012 di SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Kec. P. Batu Kab. Deli Serdang ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat di tarik atau diidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu :

1. Apakah terlaksana Interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Discovery*?
2. Apakah minat dan motivasi siswa untuk belajar seni budaya di kelas tercapai?
3. Apakah ada pengaruh metode mengajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Musik kelas VII tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Swasta Rakyat Sei Glugur?
4. Apakah metode pembelajaran *discovery* berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Musik kelas VII tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Swasta Rakyat Sei Glugur?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang terdapat dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis membuat pembatasan masalah dalam penelitian.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:31) yang mengatakan :

“Sebuah masalah yang dirumuskan terlalu luas tidak perlu dipakai sebagai masalah pendidikan. Oleh karena itu tidak akan pernah jelas batas-batas masalahnya. Pembatasan ini perlu bukan saja untuk mempermudah atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah, tenaga, waktu, ongkos yang timbul dari rencana tertentu.”

Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian ini dapat dibatasi sebagai berikut :

1. Apakah terlaksana Interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Discovery*?
2. Apakah metode pembelajaran *discovery* berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Musik kelas VII tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Swasta Rakyat Sei Glugur.

D. Rumusan Masalah

Dalam merumuskan masalah, penulis berpedoman kepada pendapat Maryaeni (2005:14) yang mengatakan :

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail focus penelitian yang akan digarapkan. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena didalam prakteknya, proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana yang telah dirumuskan.”

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa rumusan masalah dalam sebuah penelitian, merupakan hal yang sangat penting agar sebuah penelitian menjadi focus pada kajian tertentu. Sebab rumusan masalah merupakan sarana atau tujuan untuk menemukan jawaban berdasarkan fakta dan data-data yang ditemukan di lokasi penelitian. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Metode Pembelajaran Discovery dalam meningkatkan motivasi, dan proses belajar pada mata pelajaran seni musik kelas VII tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Kec. P. Batu Kab. Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan senantiasa berorientasi kepada tujuan, salah satu keberhasilan penelitian adalah tercapainya tujuan penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah yang akan dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang dicapai.

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan terlaksananya Interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Discovery*.
2. Mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran *discovery* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Musik kelas VII tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Swasta Rakyat Sei Glugur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mata pelajaran Seni Budaya tentang pentingnya pemilihan metode mengajar yang tepat dalam mengajarkan suatu pokok bahasan.
2. Sebagai bahan informasi kepada guru dalam menggunakan metode pembelajaran discovery mempunyai peranan terhadap upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di SMP Swasta Rakyat.
3. Sebagai bahan penelitian selanjutnya yang relevan pada masa yang akan datang.